

Financial Self Efficacy Memediasi Mental Accounting dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Aura Manzala

e-mail: aura.manzala@gmail.com

Endah Susilowati*

e-mail: endahs.ak@upnjatim.ac.id

(Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur)

*corresponding author : endahs.ak@upnjatim.ac.id

ABSTRAK : Perilaku individu dalam mengelola keuangan masih banyak mengalami permasalahan akibat kurangnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa sebagai generasi muda yang sedang menghadapi tekanan akademik serta ketidakpastian masa depan juga rentan mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial self efficacy* dalam memediasi *mental accounting* dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan jenis penelitian kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *randomly sampling*. Sampel yang digunakan merupakan mahasiswa aktif Akuntansi dari tiga PTN umum di Surabaya, dengan analisis dilakukan dengan software SmartPLS4. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *mental accounting*, literasi keuangan, dan *financial self-efficacy* berperan penting dalam memengaruhi pembentukan perilaku pengelolaan keuangan individu. *Mental accounting* dan literasi keuangan secara langsung berpengaruh terhadap-/ perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, *financial self-efficacy* menjadi mediator antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, namun tidak demikian pada hubungan antara *mental accounting* dengan perilaku pengelolaan keuangan. Implikasi dari hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan dan penerapan *mental accounting* untuk memperkuat perilaku pengelolaan keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

Kata kunci : Mental Accounting, Financial Self Efficacy, Literasi Keuangan, Perilaku Pengelolaan Keuangan

ABSTRACT : Many individuals still face difficulties in managing their finances due to a limited understanding of personal financial management. University students, as part of the younger generation dealing with academic pressures and future uncertainty, are particularly vulnerable to financial management problems. This research aims to determine the effect of financial self-efficacy in mediating mental accounting and financial literacy on financial management behavior. This study uses primary data sources with quantitative research types. Sampling used a random sampling technique. The sample used was active Accounting students from three public universities in Surabaya, with analysis carried out using SmartPLS4 software. Based on the test results, it can be concluded that mental accounting, financial literacy, and financial self-efficacy play an important role in influencing the formation of individual financial management behavior. Mental accounting and financial literacy directly influence financial management behavior. In addition, financial self-efficacy mediates between financial literacy and financial management behavior, but not the relationship between mental accounting and financial management behavior. The implications of this study highlight the importance of improving financial literacy and applying mental accounting to strengthen healthy financial management behavior among university students.

Kata kunci : Mental Accounting, Financial Self Efficacy, Financial Literacy, Financial Management Behavior

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dari era revolusi 4.0 menuju era 5.0 telah mengubah cara manusia berinteraksi, bekerja, dan cara manusia hidup atau mengonsumsi berbagai produk serta layanan (Wibowo, 2023). Perubahan pola perilaku juga terjadi pada kalangan masyarakat. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat turut mengalami dampak dari perubahan ini. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengelola keuangan secara bijak guna memenuhi kebutuhan akademik dan kehidupan sehari-hari individu (Ramdani et al., 2024). Tuntutan akademik dan ketidakpastian masa depan dapat menjadi faktor stress mahasiswa (Safitri et al., 2024). Kondisi tersebut dapat menyebabkan sebagian mahasiswa mengalami kecenderungan untuk mengatasi stress dan kecemasan melalui perilaku belanja berlebihan atau biasa disebut dengan *doom spending*. Survei yang dilansir oleh Psychology Today menunjukkan bahwa sebanyak 35% Gen Z mengalami *doom spending* yang muncul sebagai salah satu perilaku keuangan individu yang umum terjadi di kalangan generasi muda (Qothrunnada, 2024). Fenomena ini menjadi indikasi lemahnya kemampuan diri dalam mengelola keuangan.

Salah satu faktor psikologis penting yang dapat diterapkan adalah mental accounting yang merujuk pada cara individu secara psikologis mengelompokkan uang ke dalam kategori tertentu (Ismia et al., 2024). Individu menggunakan mental accounting dengan mengevaluasi transaksi secara terpisah di mana uang tersebut cenderung dipisahkan antara pendapatan dan pengeluaran dalam alokasi tertentu untuk memudahkan pengelolaan keuangan (Puspita & Wardani, 2022).

Pengelolaan keuangan seseorang yang baik juga didukung dengan bagaimana pemahaman dan keterampilan yang dimiliki dalam mengelola uang secara efektif (Rahma & Susanti, 2022). Pengelolaan keuangan yang efektif membutuhkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat, yang bergantung pada literasi keuangan yang didapat melalui pendidikan keuangan (Shanmugam et al., 2023). Pemahaman keuangan yang didapat dari literasi keuangan membuat mahasiswa memiliki kemampuan untuk paham dengan konsep keuangan, khususnya dapat membantu dalam melakukan pengelolaan dengan baik (Dewi et al., 2020).

Faktor internal lain yang turut berperan adalah *financial self-efficacy*, yaitu faktor psikologis yang dapat menjembatani hubungan antara pengetahuan atau preferensi keuangan seseorang dengan perilaku keuangan aktual (Dewi & Rochmawati, 2020). *Financial self-efficacy* sendiri mencerminkan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangan, memanfaatkan layanan keuangan, dan mencapai tujuan finansial yang telah ditetapkan (Kartawinata et al., 2021).

Individu yang dalam sehari-hari menerapkan konsep *mental accounting*, dapat membuat individu semakin yakin dengan kemampuannya dalam mengelola keuangan dengan lebih baik. (Efrata et al., 2020). Penelitian lain juga menyebutkan ketika seseorang memiliki tingkat literasi keuangan tinggi juga dapat membuat individu cenderung lebih percaya diri untuk mengelola keuangan serta dapat mengambil keputusan keuangan yang solutif selama masa sulit dan cenderung membangun efikasi diri finansial yang kuat yang membantu *self-confidence* untuk mengelola keuangan pribadi menjadi lebih baik (Singh et al., 2019).

Mahasiswa sebagai generasi muda dan sedang mengalami tekanan psikologis seperti tekanan dari akademik serta ketidakpastian terhadap masa depan, sehingga berpotensi menghadapi masalah dalam mengelola keuangan. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dirancang untuk mengkaji perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa.

Sebagian besar studi sebelumnya yang dilakukan cenderung terbatas pada hubungan langsung antar variabel ini dan belum mempertimbangkan *financial efficacy* sebagai mediator dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan individu, seperti pada penelitian yang dilakukan Ismia et al., (2024) hanya meneliti pengaruh langsung *mental accounting* pada mahasiswa di DKI Jakarta, sementara Charlyvia & Riva'i, (2023) serta Atikah & Kurniawan, (2021) berfokus pada literasi keuangan terhadap perilaku keuangan penggemar artis Thailand dan pekerja di Tangerang tanpa melibatkan

variabel mediasi. Penelitian Sari et al., (2023) pada mahasiswa di Kota Padang juga difokuskan pada financial self efficacy secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan tidak sebagai mediator.

Di sisi lain, penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Efrata et al., (2020) dan Singh et al., (2019), menyoroti peran serta pentingnya *financial self efficacy* dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan, namun kedua penelitian tersebut dilakukan pada generasi Y dan pemilik usaha. Penelitian ini memperkenalkan perspektif baru yang memadukan variabel variabel tersebut pada perilaku mahasiswa di PTN di Kota Surabaya. Peneliti melakukan penelitian ini dengan maksud agar dapat mengetahui adanya hubungan *mental accounting* dan literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang terjadi pada mahasiswa, dan *financial self efficacy* sebagai mediator.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan teori yang mengungkapkan bahwa dalam kecenderungan berperilaku didasarkan dari niat dalam diri individu serta tujuan tertentu ketika akan melakukan suatu tindakan (Ajzen, 2005, pp. 117-118). Faktor latar belakang dalam TPB dapat memengaruhi kepercayaan seseorang terhadap suatu perilaku yang pada akhirnya dapat memengaruhi niat dan tindakan individu. Faktor pertama yaitu faktor personal yang meliputi sikap umum (*general attitude*) dan nilai (*values*) seseorang dalam berbagai situasi dan kejadian, serta kondisi emosional (*emotions*) dan kecerdasan (*intelligence*) yang memengaruhi pengambilan keputusan. Faktor kedua faktor sosial yang mengacu pada karakteristik demografis serta latar belakang individu, dan faktor ke tiga yaitu faktor informasi seperti wawasan dan pemahaman mengenai suatu topik atau isu tertentu yang melibatkan tingkat pengetahuan (*knowledge*) (Ajzen, 2005, p. 135).

Theory Prospect

Prospect Theory atau sebutan lainnya teori prospek, merupakan teori yang menjelaskan perilaku ekonomi, penilaian, pengambilan keputusan dan psikologi seperti bagaimana individu dalam membuat keputusan ketika dihadapkan pada situasi ketidakpastian (Kahneman & Tversky, 1979). Teori prospek dalam mental accounting dapat dijadikan sebagai landasan bagaimana seseorang menanggapi dan menilai suatu kondisi ketika dihadapkan pada beberapa kemungkinan hasil keputusan dan teori ini menjelaskan bahwa seseorang cenderung lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan yang sebanding dan dapat memengaruhi cara individu mengalokasikan dan mengelola keuangan individu menjadi berbagai kategori (Ardimansyah et al., 2023).

Mental Accounting

Mental accounting didefinisikan bentuk urutan operasi kognitif yang diterapkan individu maupun kelompok, kegiatan ini meliputi mengkode, mengategorikan, serta mengevaluasi aktivitas keuangan. Individu menerapkan *mental accounting* untuk memudahkan pengelolaan keuangan karena transaksi akan dievaluasi secara terpisah dari transaksi lain (Puspita & Wardani, 2022). *Mental accounting* dikembangkan dari teori prospek. Setiap individu cenderung mengelompokkan uang ke dalam kategori tertentu berdasarkan kriteria tertentu (Ginting et al., 2023). Individu yang menerapkan prinsip *mental accounting* cenderung berperilaku lebih bijaksana dalam hal keuangan.

Perilaku *mental accounting* mengacu pada kecenderungan seseorang dalam membagi dan mengelompokkan uang yang dimiliki berdasarkan asal, fungsi, serta penggunaannya. Pola pikir ini dapat memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, termasuk dalam mengatur pengeluaran sehari-hari (Fika Yuliza & Fachruzzaman, 2024). *Mental accounting* memiliki sisi positif yaitu sebagai bentuk pengendalian diri individu dan dapat digunakan untuk mencegah penggunaan dana yang sifatnya *overspending* karena uang yang dimiliki seseorang tersebut telah dikategorikan ke dalam

banyak akun, seperti memisahkan uang untuk investasi, pengeluaran, dan tabungan sehingga dana tersebut tidak digunakan untuk keperluan yang lain (Ginting et al., 2023).

Literasi Keuangan

Literasi keuangan digambarkan oleh Ramandhanty et al., (2021) sebagai wawasan tentang keuangan serta kecakapan individu diranah keuangan dengan bertujuan agar dapat membantu mereka mengelola masalah keuangan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan memiliki efek peningkatan kemampuan pengambilan keputusan dan keterampilan mengelola keuangan kemampuan untuk menentukan waktu yang tepat dalam menggunakan kartu kredit, menabung, serta berinvestasi, yang pada akhirnya mencerminkan baik atau buruknya perilaku individu dalam mengelola keuangan, sehingga dapat terlihat baik buruknya perilaku individu mengatur keuangan (Ulumudiniati & Asandimitra, 2022).

Individu dengan pemahaman finansial atau literasi keuangan baik mampu menganalisis kondisi keuangan, mengelolanya secara bijak, serta berkomunikasi secara efektif mengenai berbagai isu keuangan. Keterampilan ini mencakup kemampuan dalam mendiskusikan permasalahan finansial, mengevaluasi berbagai alternatif keputusan keuangan, merancang rencana masa depan, serta merespons situasi yang memengaruhi keputusan keuangan (Kartini & Mashudi, 2022). Charlyvia & Riva'i, (2023) juga menegaskan bahwa perubahan perilaku keuangan individu sangat berkorelasi dengan tingkat pengetahuan dan literasi keuangan yang dimilikinya. Individu yang literasi keuangannya lebih tinggi maka semakin optimal individu tersebut dalam berperilaku mengelola keuangan (Sucianah & Yuhertiana, 2021). Temuan serupa dikemukakan oleh Ismia et al. (2024) bahwa bertambahnya minat literasi keuangan mahasiswa, akan berdampak pada meningkatnya kemampuan dan perilakunya ketika melakukan perencanaan finansial secara keseluruhan.

Financial Self Efficacy

Self Efficacy mengacu pada rasa percaya diri individu dan perasaan optimis pada kemampuan seseorang untuk berhasil, dan apabila berkaitan dengan motivasi dan perilaku, maka akan relevan dengan perubahan perilaku (Semiun, 2020, p.234). *Financial self efficacy* menjadi bentuk keyakinan pada potensi diri seseorang dalam melakukan perubahan, berperilaku, serta bertindak lebih bijak dalam hal keuangan ke arah yang positif (Suwatno et al., 2020).

Individu berkeyakinan tinggi terhadap kemampuan yang dimiliki ketika melakukan pengelolaan keuangan yang dapat mendorong sikap serta perilaku yang lebih baik dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan finansial. Pernyataan dari Ulumudiniati & Asandimitra, (2022) menjaskan bahwa *financial self-efficacy* mendukung rasa percaya pada kemampuan dirinya dalam mengelola keuangannya dan cenderung lebih terdorong untuk berperilaku meraih tujuan keuangan. Hal ini juga mendorong individu lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan serta bertanggung jawab ketika mengelola keuangan. Sejalan dengan pernyataan Ulumudiniati & Asandimitra, (2022), pada penelitian yang dilakukan Sari et al., (2023) menyebutkan pengelolaan keuangan mahasiswa di Kota Padang dipengaruhi oleh *financial self-efficacy* di mana mahasiswa yang dengan kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuan finansialnya mampu mengelola keuangan secara terarah dan lebih baik daripada yang tidak yakin dengan kemampuannya. Temuan ini menguatkan bahwa *financial self-efficacy* tidak semata-mata berperan sebagai faktor psikologis internal, tetapi sebagai indikator penting pada perilaku pengelolaan uang yang dimiliki individu.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku menjadi suatu bentuk atau tindakan individu untuk melakukan hal yang menjadi tujuan (Ardiansyah & Susilowati, 2021). Perilaku pengelolaan keuangan diartikan sebagai kompetensi seseorang ketika meninjau, mengendalikan, menganggarkan, dan kkebiasaan menabung sehari-hari. Perilaku ini didasarkan pada seberapa besar tingkat kebutuhan individu yang ingin dipenuhi, yang

disesuaikan relatif terhadap tingkat pendapatannya (Charlyvia & Riva'i, 2023). Cara seseorang mengelola keuangannya dapat mencerminkan tingkat tanggung jawab finansial yang dimiliki (Suwatno et al., 2020). Menurut Dewi dan Rochmawati (2020), menekankan bahwasannya mahasiswa yang merupakan generasi muda perlu mempunyai pengetahuan yang cukup terkait pengelolaan keuangan, sehingga mampu mengatur keuangan pribadinya secara tepat dan bijak.

Hubungan *mental accounting* terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

Hubungan antara Prospect Theory dan Mental Accounting muncul dari kenyataan bahwa pengambilan keputusan manusia seringkali bukan sepenuhnya rasional dan dipengaruhi oleh unsur-unsur psikologis. Mental accounting dalam konteks keuangan yang rasional terlihat ketika seseorang secara sadar membagi dan mengatur uangnya ke dalam kategori-kategori pengeluaran yang telah direncanakan. Apabila seseorang menjalankan mental accounting secara rasional, maka perilaku keuangannya cenderung menjadi lebih sehat secara finansial (Syahidurrohim et al., 2025). Teori Prospek memberikan landasan dalam konsep mental accounting untuk menjelaskan bagaimana individu menilai, menanggapi situasi dan ketika memilih-keputusan (Ardimansyah et al., 2023a).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *mental accounting* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Individu yang menerapkan prinsip *mental accounting* cenderung memiliki manajemen keuangan yang lebih terencana, bijak, dan mampu menghindari pengeluaran berlebihan (Kusnandar et al., 2022; Ismia et al., 2024; Rismarina & Maulana, 2024).

H₁ : *Mental Accounting* berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hubungan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

Theory of Planned Behavior (TPB) menegaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor informasi, yaitu berbagai sumber pengetahuan yang membantu seseorang memahami suatu isu atau topik tertentu. Faktor ini mencakup tingkat pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun pengalaman pribadi. Salah satu bentuk penerapan faktor tersebut dalam konteks keuangan adalah literasi keuangan, yang merepresentasikan aspek *perceived behavioral control* pada TPB. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan lebih baik dalam mengendalikan diri dan menampilkan perilaku finansial yang positif (Ramandhanty et al., 2021). Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa Individu dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki perilaku dalam mengelola keuangannya secara lebih baik (Charlyvia dan Riva'i., 2023; Ismia et al., 2024).

H₂ : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hubungan *mental accounting* terhadap *financial self-efficacy*

Hubungan antara *mental accounting* dan *financial self-efficacy* dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen. Dalam teori tersebut, *financial self-efficacy* berhubungan dengan komponen *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuan dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu.

Penerapan *mental accounting* secara konsisten memungkinkan terbentuknya pengalaman keberhasilan dalam pengelolaan keuangan, seperti kemampuan menabung dan menghindari pengeluaran berlebihan. Melalui perencanaan keuangan yang disiplin dan terukur, mereka akan lebih yakin bahwa masa depannya akan sejahtera (Radianto et al., 2022)

H₃ : *Mental Accounting* berpengaruh terhadap *Financial self-efficacy*.

Hubungan literasi keuangan terhadap *financial self-efficacy*

Hubungan antara literasi keuangan dan *financial self-efficacy* dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen. *Financial self-efficacy* berkaitan dengan

komponen *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuan dalam melaksanakan suatu tindakan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi memperkuat *perceived behavioral control* karena memberikan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan finansial (Pertiwi & Nurkin, 2022). Pengetahuan tersebut menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan dalam mengelola keuangan. Semakin tinggi pemahaman mengenai konsep keuangan, semakin kuat pula keyakinan terhadap kemampuan dalam mengelola aspek finansial secara efektif (Arifa & Setiyani, 2020).

H₄ : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Financial self-efficacy.

Hubungan financial self-efficacy terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

Faktor *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang sejalan dengan variabel *financial self-efficacy* adalah konsep *perceived behavioral control*. Ajzen (2005) menjelaskan bahwa efikasi diri mencerminkan keyakinan subjektif seseorang terhadap kemampuannya melaksanakan tindakan tertentu, yang kemudian memengaruhi terbentuknya perilaku (Ajzen, 2005).

Financial self-efficacy juga berkaitan dengan faktor personal pada TPB, yang mencakup berbagai karakteristik individu yang memengaruhi cara seseorang merespons situasi tertentu. Pada konteks keuangan, *financial self-efficacy* menggambarkan keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola pengeluaran, mengambil keputusan finansial yang tepat, serta beradaptasi ketika menghadapi kondisi tak terduga (Rahma & Susanti, 2022). Hasil penelitian Sari et al. (2023) dan Ulumudiniani dan Asandimitra (2022) juga menyatakan bahwa keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan finansialnya berkontribusi signifikan terhadap perilaku mereka dalam mengelola keuangan secara efektif

H₅ : Financial self-efficacy berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

Hubungan financial self-efficacy sebagai mediasi antara mental accounting dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

Penerapan *mental accounting* memperkuat persepsi terhadap kemampuan diri dalam mengatur keuangan, yang dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) mencerminkan peningkatan *perceived behavioral control* (Ajzen, 2005). Peningkatan persepsi kontrol tersebut selanjutnya membentuk *financial self-efficacy*, yang berpengaruh pada niat dan perilaku aktual dalam pengelolaan keuangan.

Financial self-efficacy berperan sebagai mediator antara *mental accounting* dan perilaku keuangan. Penerapan prinsip *mental accounting* tidak selalu secara langsung memengaruhi perilaku keuangan individu. Namun, individu yang memiliki pola pikir *mental accounting* cenderung lebih mampu merencanakan keuangannya melalui penyusunan anggaran, pengelompokan pendapatan dan pengeluaran, serta pengawasan terhadap aktivitas finansial. Meskipun demikian, penerapan *mental accounting* belum tentu menjamin terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang baik (Efrata et al., 2020).

H₆ : Financial self-efficacy memediasi pengaruh *mental accounting* dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Hubungan financial self-efficacy sebagai mediasi antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

Theory of planned behavior menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh penilaian positif terhadap perilaku tersebut, tekanan sosial yang dirasakan, serta persepsi terhadap kemampuannya untuk mengendalikannya (Ajzen., 2005). Semakin besar kontrol yang diyakini, semakin kuat niat untuk bertindak. Literasi keuangan memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat. Pemahaman

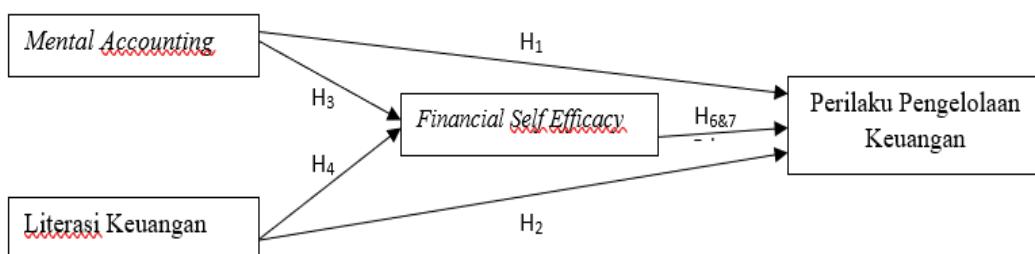
tersebut meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan, yang mencerminkan peningkatan *perceived behavioral control* dalam kerangka *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Tingkat literasi keuangan seseorang meningkat, maka tingkat keyakinannya dalam mengelola keuangan (financial self-efficacy) juga cenderung ikut meningkat yang akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik (Arifa & Setiyani, 2020). Penelitian sebelumnya yang hasilnya menunjukkan terdapat kontribusi antara literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang dimediasi oleh variabel *financial self efficacy* juga ditunjukkan dalam penelitian Pertiwi & Nurkin, (2022) dan Wasita et al., (2022)

H₇ : Financial self-efficacy memediasi pengaruh literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa

Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Sumber :Penulis, 2025

METODE

Data penelitian ini sumber data primer yang didapatkan dari responden yang diambil secara acak menggunakan kuesioner dengan skala Likert pada nilai 1 hingga 5, dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah tiga Perguruan Tinggi Negeri di Kota Surabaya yang merupakan bagian dari instansi di bawah naungan Kemendikbud dan memiliki Program Studi Akuntansi yaitu Universitas Airlangga (UNAIR), Universitas Negeri Surabaya (UNESA), dan UPN "Veteran" Jawa Timur dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3.844 orang. Penetapan besaran sampel dilakukan dengan mengacu pada rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel yang representatif, sehingga diperoleh sebanyak 98 responden dan untuk sampelnya menggunakan metode random sampling, yang mana setiap individu yang termasuk populasi berpeluang sama untuk terpilih.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis metode *partial least squares* (PLS) model persamaan struktural (SEM) dan dianalisis menggunakan perangkat lunak komputer SmartPLS 4 yang bertujuan untuk memprediksi hubungan antar konstruk, mengkorfirmasi teori dan mengetahui hubungan antar variabel. Peneliti menggunakan software SmartPLS4 karena dapat menangani model kompleks yang memiliki banyak variabel, memudahkan peneliti dalam penelitian sampel kecil.

Analisis PLS-SEM mencakup dua jenis model, *outer model* dan *inner model*. *Outer model* dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk lewat pengujian *convergent validity*, *discriminant validity*, serta *composite reliability*. Sementara itu, model struktural dianalisis melalui nilai *R Square* dan *Q Square* untuk menilai kuat serta relevansi model. Pengujian untuk uji hipotesis dalam pendekatan ini menggunakan metode *bootstrapping*, yang berfungsi untuk mengatasi permasalahan distribusi data yang tidak normal dan membantu menghasilkan estimasi yang lebih akurat terhadap koefisien jalur serta pengujian hipotesis. Nilai yang digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis diperoleh dari output *path coefficients* pada hasil *inner model*. Nilai tersebut dilihat dari nilai P Values.

Nilai $>0,05$ menunjukkan bahwa memiliki tidak terdapat pengaruh, sebaliknya jika $<0,05$ maka artinya terdapat pengaruh (Riyanto & Setyorini, 2024, p. 42)

Penelitian ini ada dua variabel independen, yaitu *mental accounting* dan literasi keuangan, yang diasumsikan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel dependen. Selain itu, *financial self-efficacy* menjadi variabel mediasi yang menjembatani hubungan variabel dependen dan variabel independen. Untuk memperjelas pengukuran setiap konstruk, penelitian ini merumuskan definisi operasional dari variabel-variabel yang dijadikan objek kajian sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator Sumber	Skala Pengukuran
Perilaku Pengelolaan Keuangan	Perilaku individu pada saat melakukan perencanaan secara efisien, terencana dan sistematis serta pengendalian finansial untuk mencapai keberhasilan keuangan	Dew & Xiao (2011)	Likert
Mental Accounting	kegiatan individu seperti mengatur, mengelompokkan dan mengategorikan uang guna menjaga kestabilan keuangan yang masuk dan keluar 0,828	Santi & Sahara (2019)	Likert
Literasi Keuangan	Kombinasi antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu terhadap aspek keuangan yang memengaruhi pengambilan keputusan finansial	Mutlu & Özer (2022)	Likert
Financial Self Efficacy	Mengarah pada bentuk percaya individu dengan kemampuannya ketika melakukan manajemen dan mengatur keuangan secara efektif guna meningkatkan kualitas hidup individu	Mindra et al., (2017)	Likert

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik		UNAIR	UNESA	UPNVJT	Total	Presentase
Jenis Kelamin	L	9	5	12	26	26,5%
	P	20	25	27	72	73,5%
Umur	>23 tahun	2	2	7	11	11,2%
	20-22 tahun	21	19	24	64	65,3%
	17-19 tahun	6	9	8	23	23,5%
Angkatan	2019	1	0	3	4	4,1%
	2020	1	0	4	5	5,1%
	2021	8	7	12	27	27,5%
	2022	8	11	7	26	26,5%
	2023	4	5	4	13	13,2%
	2024	7	7	9	23	23,5%

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2025

Gambaran umum responden menunjukkan responden yang telah mengisi kuesioner berdasarkan gender, usia, semester dan angkatan. Berdasarkan data, mayoritas individu yang dijadikan

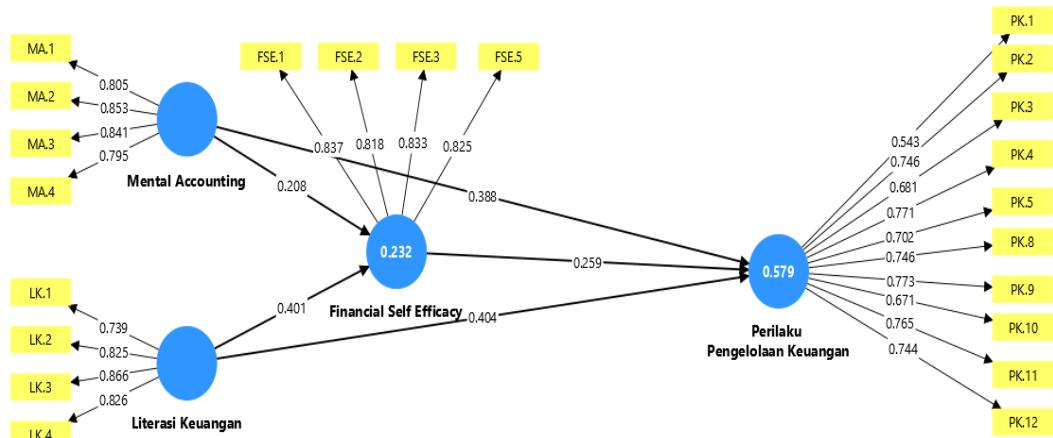
sampel berjenis kelamin perempuan sejumlah 72 orang. Kondisi ini bersumber dari laporan yang disajikan Badan Pusat Statistik (BPS) pada akhir tahun 2024 yang menunjukkan hasil proporsi perempuan yang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi yaitu mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan menjadi mayoritas sedangkan laki laki menjadi minoritas. Presentase lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan yang duduk di bangku perkuliahan ini mengalami kenaikan sejak tahun 2018 (Putri, 2025). Responden paling banyak yang berusia 20-22 tahun dengan 64 responden. Responden terbanyak dari penelitian ini jika dilihat dari sisi pada mahasiswa angkatan 2021 sejumlah 27. Responden angkatan 2021 paling banyak dikarenakan merupakan teman seangkatan dan seperjuangan yang dapat memberikan dukungan kepada orang lain dalam bentuk empati, seperti menunjukkan perhatian, memberikan perawatan, bantuan, dan hal-hal positif lainnya, dapat membantu orang tersebut menyelesaikan tugas akhir. (Hendayani & Absdullah, 2018)

B. Outer Model

a. Convergent Validity

Indikator reflektif tinggi apabila ukuran berkorelasi lebih dari 0,60, sementara nilai loading diantara nilai 0,5 dan 0,6 masih dalam batas cukup (Riyanto & Setyorini, 2024, p. 40). Hasil pengujian validitas ditunjukkan oleh gambar 2 sebagai berikut

Gambar 2. Outer Loading



Sumber : Data Diolah SmartPLS4, 2025

Pengujian pada nilai outer loading telah dinyatakan valid sehingga dapat dilanjutkan pada hasil AVE (Average Variance Extracted) disarankan bernali > 0.5.

Berikut ini tabel besaran AVE (Average Variance Extracted) yang telah diolah menggunakan SmartPLS 4

Tabel 3. Average Variance Extracted

	Average Variance Extracted	Keterangan
Mental Accounting	0,686	Valid
Literasi Keuangan	0,665	Valid
Financial Self Efficacy	0,679	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,514	Valid

Sumber : Data Diolah SmartPLS4, 2025

Tabel 3 menunjukkan hasil setiap variabel memiliki nilai AVE diatas 0,50, maka dinyatakan valid. (Riyanto & Setyorini, 2024, p. 88).

b. Discriminant Validity

Discriminant validity dinyatakan memadai apabila masing-masing indikator menunjukkan nilai loading tertinggi pada variabel laten dibandingkan variabel laten lainnya (Riyanto & Setyorini, 2024, p. 88). Berikut output nilai *fornell larcker criterion* dari pengolahan data:

Tabel 4. *Discriminant validity – Fornell Larcker criterion*

	Financial Self Efficacy	Literasi Keuangan	Mental Accounting	Perilaku Pengelolaan Keuangan
Financial Self Efficacy	0.828			
Literasi Keuangan	0.436	0.815		
Mental Accounting	0.275	0.167	0.824	
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.542	0.581	0.526	0.717

Sumber : Data Diolah SMartPLS4, 2025

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa setiap variabel bernilai loading tertinggi daripada nilai loading konstruk lainnya. Hasil tersebut diperoleh dengan pengujian dengan kriteria *Fornell-Larcker* dan menunjukkan bahwa setiap variabel jelas berbeda dari konstruk lainnya dan dapat disimpulkan bahwasannya validitas diskriminan terpenuhi dengan baik dan semua konstruk dinyatakan valid. (Riyanto & Setyorini, 2024, p. 88).

c. *Composite Reliability*

Composite Reliability dapat diukur dengan nilai Cronbach's Alpha, jika nilai reliabilitas < 0,50 dianggap rendah, nilai reliabilitas antara 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup, dan untuk nilai diatas 0,70 merupakan nilai reabilitas tinggi (Sihombing et al., 2024, p. 3).

Berikut merupakan tabel dari nilai *Cronbach's Alpha* :

Tabel 5. *Cronbachs Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>
Mental Accounting	0,849
Literasi Keuangan	0,832
Financial Self Efficacy	0,845
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,894

Sumber : Data Diolah SmartPLS4, 2025

Tabel 5 di atas menunjukkan hasil dari pengujian menunjukkan semuanya bernilai sangat baik karena telah memenuhi nilai diatas 0,7 yang menandakan hasil sangat baik. Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model ini sudah memenuhi kriteria reliabilitas yang tinggi.

C. *Inner Model*

a. Nilai R Square

Nilai R Square merupakan koefisien determinasi untuk melakukan pengukuran pengaruh variabel independen terhadap konstruk dependen dalam model. Nilai R-kuadrat dikategorikan 3 pengaruh apabila menunjukkan nilai sekitar 0,67 berarti berpengaruh kuat, 0,33 untuk pengaruh sedang, dan 0,19 untuk pengaruh lemah (Sihombing et al., 2024, p. 4). Berikut merupakan tabel dari nilai R square yang diolah menggunakan SmartPLS4:

Tabel 6. Nilai R-Square

	<i>R-square</i>
Financial Self Efficacy	0,232
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,579

Sumber: Data diolah SmartPLS4, 2025

Koefisien determinasi atau R square dilakukan untuk mengetahui variasi dari variabel dependen dijelaskan oleh variabel independen. Berdasarkan hasil analisis dengan SmartPLS4, nilai R-Square

yang diperoleh untuk variabel *financial self efficacy* sebesar 0,232. Artinya, variabel-variabel independen dalam model memberikan kontribusi sebesar 23,82 pada *financial self efficacy*, sedangkan sisanya sebesar 76,8% merupakan variabel lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian.

Nilai R-Square variabel perilaku pengelolaan keuangan bernilai 0,579 yang menunjukkan variabel independen berkontribusi sebesar 57,9% pada perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan sisanya, yakni 42,1%, merupakan pengaruh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian. Nilai tersebut mencerminkan bahwa model yang digunakan memiliki daya penjelas yang relatif baik terhadap variabel dependen, meskipun masih terdapat ruang bagi faktor eksternal lain yang mungkin turut memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

b. Nilai Q Square

Nilai Q-square > 0 menunjukkan model memiliki *predictive relevance*. Q-Square dihitung menggunakan rumus $Q^2 = 1 - (1-R_1^2)(1-R_2^2) \dots (1-R_n^2)$ di mana $R_1^2, R_2^2 \dots R_n^2$ adalah R-square variabel dependen dalam model persamaan. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, di mana nilai yang mendekati 1 menunjukkan arti model semakin baik (Riyanto & Setyorini, 2024, p. 40). Penetapan besaran Q square dilakukan dengan mengacu pada rumus yang dijelaskan sebelumnya dan perhitungannya disajikan sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1-0,232)(1-0,579)$$

$$Q^2 = 1 - (0,768)(0,421)$$

$$Q^2 = 1 - 0,323$$

$$Q^2 = 0,677$$

Hasil perhitungan Q square menggunakan rumus diatas , nilai Q^2 didapat dengan nilai sebesar 0,677. Nilai tersebut dihitung dari R-square variabel *financial self efficacy* yaitu 0,232 dan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,579, sehingga diperoleh . Nilai Q^2 lebih dari 0 menunjukkan bahwa model tersebut mempunyai daya prediksi yang baik dan tidak dibuat secara sembarang atau tanpa dasar. Semakin tinggi nilai Q^2 terutama mendekati 1, semakin baik kecocokan model tersebut dalam memprediksi data yang diamati. Nilai q square tersebut menunjukkan jika model tersebut relevan dan memiliki daya prediksi yang baik terhadap variabel dependen.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam metode ini menggunakan pengujian dengan *bootstrap*. *Bootstrap* merupakan teknik statistik yang digunakan dalam PLS-SEM untuk mengukur hubungan estimasi model. Pengujian hipotesis berdararkan pada analisis model struktural bergantung pada nilai dari *output result for inner weight (path coefficients)*. Nilai tersebut dilihat dari nilai P Values. Nilai $> 0,05$ menunjukkan bahwa memiliki tidak terdapat pengaruh, sebaliknya jika $< 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh (Riyanto & Setyorini, 2024, p. 42). Berikut ini tabel dari pengujian hipotesis dengan *bootstrap* pada penelitian yang telah dilakukan:

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statis tics	P value s	Ket
Mental Accounting -> Perilaku _ Pengelolaan Keuangan	0.388	0.393	0.072	5.365	0.000	Diterima
Literasi Keuangan -> Perilaku _ Pengelolaan Keuangan	0.404	0.404	0.094	4.278	0.000	Diterima
Mental Accounting -> Financial Self Efficacy	0.208	0.215	0.087	2.381	0.017	Diterima
Literasi Keuangan -> Financial Self Efficacy	0.401	0.406	0.092	4.342	0.000	Diterima

Financial Self Efficacy -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.259	0.257	0.088	2.955	0.003	Diterima
Mental Accounting -> Financial Self Efficacy -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.054	0.055	0.030	1.827	0.068	Ditolak
Literasi Keuangan -> Financial Self Efficacy -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.104	0.104	0.043	2.421	0.016	Diterima

Sumber : Data Diolah SmartPLS4

1. Variabel *mental accounting* memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan terbukti kebenarannya dengan hasil pengujian *p*-value < 0,05 yaitu sebesar 0,000 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa uji hipotesis 1 diterima.
2. Variabel literasi keuangan memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan terbukti kebenarannya dengan hasil pengujian *p*-value < 0,05 yaitu sebesar 0,00 yang menunjukkan arti bahwa uji hipotesis 2 diterima.
3. Nilai *p*-value pada variabel *mental accounting* terhadap *financial self efficacy* menunjukkan *p*-value < 0,05 yaitu sebesar 0,017 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa uji hipotesis 3 diterima.
4. Hipotesis ke 4 tentang hubungan variabel literasi keuangan memengaruhi variabel *financial self efficacy* terbukti kebenarannya dengan hasil pengujian *p*-value < 0,05 yaitu sebesar 0,000.
5. Pengaruh variabel *financial self efficacy* terhadap perilaku pengelolaan keuangan dinyatakan memiliki pengaruh dengan nilai sebesar 0,003 yang artinya pengujian *p*-value < 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa uji hipotesis 5 diterima.
6. Hasil pengujian untuk variabel *financial self-efficacy* yang memediasi *mental accounting* terhadap pengelolaan keuangan diperoleh nilai sebesar 0,068 yang artinya pengujian *p*-value > 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa uji hipotesis 6 ditolak.
7. Hasil pengujian untuk variabel literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan yang dimediasi oleh *financial self-efficacy* diperoleh nilai sebesar 0,016 yang artinya pengujian *p*-value < 0,05 sehingga dapat diinterpretasikan bahwa uji hipotesis 7 diterima.

E. Pembahasan

Pengaruh Mental Accounting Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel *mental accounting* berkontribusi dalam meningkatkan perilaku pengelolaan. Mahasiswa yang melakukan pengelompokan uang seperti pada konsep *mental accounting* akan berdampak pada berkurangnya perilaku pengeluaran berlebihan dan tidak sesuai kebutuhannya. Hal ini memiliki kesesuaian dengan *prospek theory*, yang menjelaskan *mental accounting* dapat dijadikan sebagai landasan bagaimana seseorang menanggapi dan menilai suatu kondisi ketika dihadapkan pada beberapa kemungkinan hasil keputusan (Ardimansyah et al., 2023).

Mental accounting yang bersifat rasional ditunjukkan melalui perilaku mengelompokkan dana ke dalam pos-pos pengeluaran yang terencana (Syahidurrohim et al., 2025). Salah satu bentuk dari penerapan *mental accounting* dalam kehidupan sehari-hari tercermin pada kebiasaan individu untuk mengalokasikan pendapatan ke dalam beberapa akun atau pos pengeluaran yang berbeda (Kusnandar et al., 2022). Pengalokasian ini menunjukkan adanya strategi dalam memisahkan dana berdasarkan tujuan atau jenis penggunaan, seperti dana untuk kebutuhan pokok, tabungan, hiburan, maupun dana darurat (Mandasari & Nur Fietroh, 2022). Penerapan *mental accounting* membantu individu untuk lebih disiplin dan berhati-hati dalam mengelola keuangannya.

Penelitian ini menunjukkan temuan relevan dengan hasil studi sebelumnya dari Rismarina & Maulana, (2024) bahwa *mental accounting* menjadi faktor yang memengaruhi mahasiswa berperilaku megelola keuangan. Penelitian Ismia et al., (2024) juga menyebutkan bahwa mahasiswa yang menerapkan konsep *mental accounting* dalam kehidupan sehari-harinya cenderung menunjukkan pola

pengelolaan keuangan yang terorganisir dan dapat dipertanggungjawabkan penggunaan dananya sesuai dengan tujuan atau kebutuhan.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan berperan untuk memengaruhi dan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini dikarenakan mahasiswa dengan literasi tentang keuangan tinggi akhir memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih berhati-hati yang berdampak pada pengaturan dan pengelolaan keuangan (Widyakto et al., 2022).

Pernyataan tersebut terdapat keselarasan dengan *theory of planned behavior* yang mengemukakan bahwa faktor informasi menjadi faktor latar belakang dalam membentuk perilaku. Faktor informasi mencerminkan berbagai sumber yang memungkinkan individu memperoleh wawasan dan pemahaman terhadap topik atau isu tertentu, yang dapat diperoleh melalui pendidikan formal atau pengalaman pribadi. Wawasan tentang keuangan diperoleh melalui literasi keuangan yang baik.

Literasi keuangan berperan sebagai sumber informasi yang membentuk sikap positif terhadap perilaku keuangan yang bijak, seperti kebiasaan merencanakan anggaran, menabung, atau membandingkan harga sebelum membeli (Safryani et al., 2020). Selain itu, pemahaman keuangan juga dapat memperkuat norma subjektif, karena individu menjadi lebih terbuka terhadap pandangan lingkungan sosial mengenai pentingnya mengelola keuangan dengan baik. Di sisi lain, literasi keuangan yang memadai meningkatkan *perceived behavioral control* yang pada *theory of planned behavior* hal tersebut memengaruhi pembentukan perilaku individu (Wening & Nurkin, 2022).

Penelitian yang memerlukan temuan ini yang dilakukan Charlyvia & Riva'i, (2023) dan penelitian dari Ismia et al., (2024) menunjukkan literasi keuangan memiliki pengaruh positif dengan perilaku pengelolaan keuangan. Ketika seseorang meningkatkan lebih tinggi literasi keuangannya, akan berdampak lebih baik pada kecenderungan perilakunya dalam mengelola keuangannya sendiri. Penelitian Hidajat & Wardhana, (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam mendorong orang untuk mengelola keuangannya dengan penuh pertimbangan.

Pengaruh Mental Accounting Terhadap Financial Self-Efficacy

Mental accounting memiliki pengaruh terhadap *financial self-efficacy*. *Mental accounting* menggambarkan cara individu memproses dan mengelompokkan transaksi keuangan dalam pikirannya. Pola pikir ini mendorong seseorang untuk lebih teratur dalam mengelola keuangan melalui mekanisme pengendalian keuangan. Semakin baik mahasiswa dalam mengendalikan masuk dan keluarnya uang yang dimiliki, akan berdampak pada tingginya rasa percaya diri dalam melakukan pengelolaan keuangan. Temuan penelitian ini didapatkan temuan bahwa terdapat hubungan antara *mental accounting* dan *financial self-efficacy*, yang berarti bahwa semakin kuat pola pikir *mental accounting* dalam diri seseorang, maka semakin besar pula keyakinannya terhadap kemampuan dalam mengatur keuangan (Efrata et al., 2020).

Hal ini memiliki kesesuaian dengan *prospek theory*, yang menjelaskan *mental accounting* dapat dijadikan sebagai landasan bagaimana seseorang menanggapi dan menilai suatu kondisi ketika dihadapkan pada beberapa kemungkinan hasil keputusan, seseorang yang yakin akan kemampuannya akan memiliki keputusan dan memiliki pandangan untuk kedepannya. *Mental accounting* mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan rasa percaya diri bahwa dirinya dapat mengelola keuangan dengan baik.

Seseorang yang memiliki *mental accounting* akan merasa tidak nyaman jika tidak membuat perencanaan keuangan. Melalui perencanaan keuangan yang disiplin dan terukur, mereka akan lebih yakin bahwa masa depannya akan sejahtera (Radianto et al., 2022). Temuan dari penelitian yang pernah dilakukan memberikan hasil serupa dan sesuai dengan yang diteliti oleh Radianto et al., (2022) dan Efrata et al. (2020).

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Financial Self-Efficacy

Mahasiswa yang tinggi akan literasi tentang keuangan dapat membuat seseorang memiliki pengetahuan dan kemampuan yang lebih luas tentang cara mengendalikan finansialnya dan tentunya mendorong rasa keyakinan dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam setiap keputusan keuangan yang diambil (Wasita et al., 2022).

Tingkat *financial self-efficacy* semakin tinggi jika dibentuk dengan literasi keuangan mahasiswa yang tinggi pula. Pengetahuan yang didapat dari literasi keuangan tentang pengelolaan keuangan akan menumbuhkan keyakinan diri dalam menghadapi berbagai situasi keuangan. Literasi keuangan yang kuat mendorong kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas keuangan dengan percaya diri dan terarah, sehingga lebih mudah dalam mencapai tujuan finansial yang positif dan terencana. (Pertiwi & Nurkin, 2022).

Temuan ini selaras dengan konsep *Theory of Planned Behavior*, yang mengemukakan bahwa tindakan individu dipengaruhi oleh pandangan pribadi serta tekanan sosial yang mendukung, disertai dengan keyakinan akan kemampuan diri dalam mengendalikan tindakan tersebut. Semakin besar rasa percaya diri seseorang terhadap kemampuannya untuk mengontrol suatu perilaku, maka kecenderungan untuk melaksanakannya juga akan meningkat. Oleh karena itu, semakin baik pemahaman seseorang mengenai keuangan, maka semakin kuat pula kepercayaan dirinya dalam mengelola aspek finansial (Arifa & Setiyani, 2020).

Tingginya tingkat literasi keuangan teridentifikasi memberikan kecenderungan dalam meningkatkan *financial self-efficacy* dalam diri mahasiswa. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian dari Singh et al., (2019) yang menyiratkan bahwa pemahaman finansial berkontribusi dalam upaya peningkatan keyakinan individu dalam mengelola keuangannya. Penelitian Pertiwi & Nurkin, (2022) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya memperkaya pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap, kepercayaan diri, dan berperilaku yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengaruh Financial Self-Efficacy Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Tingkat *financial self-efficacy* keyakinan individu terhadap kemampuannya mengelola aspek keuangan dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya (Wasita et al., 2022). Secara teori, *financial self-efficacy* juga berkaitan erat dengan faktor latar belakang personal dalam *theory of planned behavior*, yang mencakup aspek-aspek psikologis individu yaitu faktor yang ada dalam diri sendiri atau personal yang mencakup berbagai aspek individu. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, *financial self-efficacy* berkaitan erat dengan komponen *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuan dan kendali dirinya dalam melakukan suatu perilaku (Wening & Nurkin, 2022).

Salah satu wujud *financial self-efficacy* terlihat ketika seseorang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya menyimpan uang di bank dan memanfaatkan layanan keuangan secara tepat serta berpikir jangka panjang dan berhati-hati dalam melakukan pengeluaran. Tingkat *financial self-efficacy* yang tinggi tidak hanya mendorong individu untuk berpikir secara jangka panjang, tetapi juga menumbuhkan sikap hati-hati dalam melakukan pengeluaran sehari-hari (Rahma & Susanti, 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lestari et al., (2024), Sari et al., (2023), dan Ulumudiniati & Asandimitra (2022) yang menunjukkan kesamaan yaitu adanya pengaruh *financial self-efficacy* terhadap perilaku ketika mengelola keuangan. Seseorang yang *financial self-efficacy*nya tinggi dan yakin pada kompetensinya dalam melakukan pengelolaan keuangan cenderung lebih terdorong mencapai tujuan keuangan serta mampu bersikap bijaksana dan dapat mempertanggungjawabkan setiap melakukan pengelolaan keuangan.

Financial Self-Efficacy Memediasi Hubungan Antara Mental Accounting Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Financial self-efficacy tidak memediasi hubungan antara *mental accounting* dan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini berarti meskipun *mental accounting* berperan dalam membentuk pola pengelolaan mahasiswa dalam mengatur keuangan, pengaruh tersebut tidak melalui *financial self-efficacy*. Artinya, *self-efficacy* pada mahasiswa terhadap perilaku individu pada saat melakukan pengelolaan keuangan tidak berperan sebagai penghubung dalam hubungan antara *mental accounting* dan tindakan nyata dalam mengelola keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan *mental accounting* secara langsung dapat mendorong perilaku keuangan yang baik, namun tidak selalu melalui jalur mediasi *financial self-efficacy*. Temuan ini berbanding terbalik sebagaimana ditunjukkan pada penelitian sebelumnya oleh Efrata et al., (2020) dan Radiano et al. (2022) menemukan bahwa *financial self-efficacy* berperan sebagai mediator dalam hubungan antara mental accounting dan financial behavior, tetapi itu dapat dikarenakan sampel yang digunakan wirausahawan, bukan mahasiswa.

Perbedaan temuan ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan. Salah satunya adalah pada penelitian sebelumnya dilakukan pada Wirausahawan yang umumnya memiliki pengalaman langsung dalam mengelola keuangan bisnis maupun pribadi secara aktif. Proses ini secara alami melibatkan pembelajaran dari trial and error, sehingga memperkuat *self-efficacy*nya. Sebaliknya, mahasiswa sebagian besar masih dalam tahap belajar dan memiliki pengalaman keuangan yang terbatas, sehingga tingkat *financial self-efficacy* cenderung belum terbentuk kuat, walaupun memahami konsep *mental accounting*.

Financial Self-Efficacy Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa

Mahasiswa dengan indikasi memiliki pengetahuan tentang pengelolaan uang baik cenderung lebih mampu mencapai keberhasilan ketika melakukan pengaturan uang yang masuk dan keluar. Mahasiswa yang menunjukkan literasi keuangan yang semakin baik dapat membuat mahasiswa yakin dan percaya diri dalam menghadapi berbagai situasi keuangan pun akan meningkat. Implikasi tersebut mengindikasikan peningkatan pada literasi keuangan mahasiswa, maka diikuti dengan tingginya *financial self-efficacy*-nya, yang pada akhirnya berdampak pada cara mengelola keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan *theory of planned behavior*, yang menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh penilaian positif terhadap perilaku tersebut, tekanan sosial yang dirasakan, serta persepsi terhadap kemampuannya untuk mengendalkannya. Semakin besar kontrol yang diyakini individu terhadap suatu tindakan, maka semakin kuat keinginannya untuk melakukannya. Oleh sebab itu, ketika tingkat literasi keuangan seseorang meningkat, maka tingkat keyakinannya mengelola keuangan akan ikut meningkat yang akan berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan yang semakin baik (Arifa & Setiyani, 2020).

Seseorang yang mempunyai minat literasi tinggi tentang pengelolaan keuangan akan dapat memanfaatkan pengetahuan keuangan tersebut secara optimal. Literasi keuangan memberikan kemampuan bagi individu untuk mempertimbangkan berbagai pilihan dalam mengambil keputusan ekonomi dan dengan adanya keyakinan yang didasarkan pada wawasan dan pemahaman keuangan yang dimiliki, individu akan lebih mampu menentukan arah dan bentuk perilaku keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya (Wasita et al., 2022). Kajian sebelumnya yang hasilnya menunjukkan terdapat kontribusi antara literasi keuangan dalam meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang dimediasi oleh variabel *financial self efficacy* ditunjukkan dalam penelitian Pertiwi & Nurkin, (2022) dan Wasita et al., (2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS4, dapat disimpulkan bahwa *mental accounting*, literasi keuangan, dan *financial self-efficacy* memegang peran krusial dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu. *Mental accounting* dan literasi keuangan memiliki berkontribusi langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, literasi keuangan keuangan yang dimiliki mahasiswa juga terbukti berkontribusi meningkatkan *financial self-efficacy* dan menunjukkan berkontribusi dalam membentuk perilaku individu dalam mengelola keuangannya menjadi lebih baik. *Financial self-efficacy* terbukti menjadi mediator pada hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan, namun tidak demikian pada hubungan antara *mental accounting* dengan perilaku mengelola keuangan. Hasil tersebut mengidentifikasi bahwa keyakinan diri dalam mengelola keuangan (*self-efficacy*) lebih banyak dibentuk oleh pengetahuan finansial dibandingkan cara individu mengkategorikan dan mengelola uang seperti dalam konsep *mental accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2005). Attitudes, Personality & Behavior (2nd Ed.). In *Open University Press*.
- Ardiansyah, M. F., & Susilowati, E. (2021). Analisis Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Kecerdasan Intelektual Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Periode 2017 – 2018 UPN “Veteran” Jawa Timur). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 109–119. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6908>
- Ardimansyah, A., Yulindisti, E., & Ginting, R. (2023a). Mental Accounting dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 29–38. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n1.p29-38>
- Ardimansyah, Yulindisti, E., & Ginting, R. (2023b). Mental Accounting dengan Memaknai Kondisi Keuangan Mahasiswa Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 11(1), 29–38. <https://doi.org/10.26740/jpak.v11n1.p29-38>
- Arifa, J. S. N., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal*, 9(2), 552–568. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.39431>
- Atikah, A., & Kurniawan, R. R. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control, dan Financial Self Efficacy Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *JMB : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 10(2), 284–297. <https://doi.org/10.31000/jmb.v10i2.5132>
- Charlyvia, I., & Riva'i, A. R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Personality Traits, dan Pengendalian Diri terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi pada Penggemar Artis Thailand). *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 189. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.949>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The financial management behavior scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dewi, & Rochmawati. (2020). Pengaruh Money Attitude Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi: Pengetahuan Dan Financial Self-Efficacy Sebagai Moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123–134. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.10956>
- Dewi, V. I., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Does Financial Perception Mediating the Financial Literacy on Financial Behavior ? A Study of Academic Community in Central Java Island , Indonesia. 16(2), 33–48. <https://doi.org/10.14254/1800-5845/2020.16-2.3>
- Efrata, T. C., Dewi, L., Effendi, L. V., Salim, I. R., Study, A. P., Surabaya, U. C., Business, I., Program, M., Ciputra, U., & Surabaya, U. C. (2020). *the Roles of Financial Self Efficacy and Mental Accounting in Increasing Financial Motivation and X*.
- Fika Yuliza, & Fachruzzaman. (2024). Perilaku Mental Accounting dalam Mengelola Daily Expenses dari Sisi Gaya Hidup Sehari-Hari Mahasiswa Indekos. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba*

- Journal*, 6(4), 2007–2017. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1188>
- Ginting, R., Crystopher, D., & Yunita, K. (2023). *Revealing the Meaning of Indonesian Cryptocurrency Investment Decisions based on Mental Accounting : A Phenomenological Study*. 06(01), 45–57.
- Hendayani, N., & Abdullah, S. M. (2018). Dukungan Teman Sebaya dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.22219/jipt.v6i1.5189>
- Hidajat Sjarief, & Wardhana Wydan Tegar. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1036–1048.
- Ismia, F. K., Udzikrilah, S., & Pratiwi, P. D. (2024). *Pengaruh Mental Accounting Dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Behaviour Dengan Dimediasi Gaya Hidup Konsumtif*. 9(2), 118–130.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk. *Econometrica*, 47(3469), 263–291. <https://doi.org/10.1002/0471667196.ess0533>
- Kartawinata, B. R., Fakhri, M., Pradana, M., Hanifan, N. F., & Akbar, A. (2021). The Role Of Financial Self-Efficacy: Mediating Effects Of Financial Literacy & Financial Inclusion Of Students In West Java, Indonesia. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24(Special Issue 2), 1–9.
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (Financial Literacy) Mahasiswa Indekos Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). *Pengaruh Mental Accounting dan Literasi Keuangan Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup*. 19(2), 97–106.
- Lestari, W. R., Triandini, K., Saputra, R., & Putri, R. D. Z. (2024). Personality Traits, Emotional Intelligence, Love Of Money, Financial Self-Efficacy, And Lifestyle On Financial Behavior. *International Journal of ...*, 7(1), 1–9. <http://ijair.id/index.php/ijair/article/view/1111/0>
- Mandasari, J., & Nur Fietroh, M. (2022). The Influence of Mental Accounting and Self Control on Boarding Students in Managing Finances. *International Journal of Research and Review*, 9(7), 85–90. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220710>
- Mindra, R., Moya, M., Zuze, L. T., & Kodongo, O. (2017). Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, 35(3), 338–353. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2016-0065>
- Mutlu, Ü., & Özer, G. (2022). The moderator effect of financial literacy on the relationship between locus of control and financial behavior. *Kybernetes*, 51(3), 1114–1126. <https://doi.org/10.1108/K-01-2021-0062>
- Puspita, M. E., & Wardani, B. K. (2022). Mental Accounting and Business Decision-Making within SMEs: A Covid-19 Pandemic Phenomenon. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 5(1), 151–178. <https://doi.org/10.33005/jASF.v5i1.228>
- Putri, A. (2025). *Data BPS: Perempuan RI yang Kuliah Lebih Banyak daripada Laki-laki*. KumparanNews. <https://kumparan.com/kumparannews/data-bps-perempuan-ri-yang-kuliah-lebih-banyak-daripada-laki-laki-24ImMEF8vrT/full>
- Radianto, W. E. D., Salim, I., Christian, S., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2022). Does Mental Accounting Play an Important Role in Young Entrepreneurs? Studies on Entrepreneurship Education. *Journal of Educational and Social Research*, 12(2), 140–151. <https://doi.org/10.36941/jesr-2022-0040>
- Rahma, F. A., & Susanti. (2022). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Pengaruh Literasi Keuangan , Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa*. 4(3), 3236–3247.
- Ramandhanty, L. Della, Qomariyah, A., & Bemby, F. A. W. (2021). Effect of Financial Literacy and Risk Attitude on Investor Behavior. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 6(2), 1108–1130.

- <https://doi.org/10.20473/jraba.v6i2.174>
- Rismarina, R. A., & Maulana, A. (2024). Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Mental Accounting dan Locus of Control terhadap Pengelolaan Keuangan Gen-Z. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* \, 8(1), 52–66.
- Riyanto, S., & Setyorini, W. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan SmartPLS 4.0*. Deepublish.
- Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas. (2020). Analisis Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Santi, F., & Sahara, N. V. (2019). *The Effect Of Mental Accounting On Student ' S Investment Decisions : A Study At Investment Gallery (GI) FEB University Of Bengkulu And Syariah Investment Gallery (GIS) FEB IAIN Bengkulu*. 137–152.
- Sari, Y. F., Chandra, N., & Sukartini. (2023). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Anxiety dan Financial Self- Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Kota Padang). *Journal Management, Business, and Accounting*, 22(2).
- Semiun, Y. (2020). *BEHAVIORIATIK Teori-teori Kepribadian*.
- Shanmugam, K., Chidambaram, V., & Parayitam, S. (2023). Relationship Between Big-Five Personality Traits, Financial Literacy and Risk Propensity: Evidence from India. *IIM Kozhikode Society and Management Review*, 12(1), 85–101. <https://doi.org/10.1177/22779752221095282>
- Sihombing, P. R., Arsani, A. M., Oktaviani, M., & Wijaya, L. (2024). *Aplikasi SmartPLS 4.0 untuk Statistisi Pemula* (Issue Oktober).
- Singh, D., Barreda, A. A., Kageyama, Y., & Singh, N. (2019). The Mediating Effect of Financial Self-Efficacy on the Financial Literacy-Behavior Relationship: A Case of Generation Y Professionals. *The Economics and Finance Letters*, 6(2), 120–133. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2019.62.120.133>
- Sucianah, A., & Yuhertiana, I. (2021). Gender Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 428–438. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2020>
- Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Self Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938>
- Syahidurrohim, N., Rismayani, G., & Rahayu, I. (2025). *Perilaku Keuangan , Mental Accounting dan Digitalisasi Ekonomi terhadap Gaya Hidup Mahasiswa pada Generasi Z (Survei pada Mahasiswa Generasi Z di Provinsi Jawa Barat)*. 7, 50–62.
- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p51-67>
- Wasita, Artaningrum, & Clarissa. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol:13 No:(Akuntansi dan Keuangan), 310–320.
- Wening, P. M., & Nurkin, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Financial Self- Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Business and Accounting Education Journal*, 3(2), 229 –240. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i3.51930>
- Widyakto, A., Liana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The Influence of Financial Literacy, Financial Attitudes, and Lifestyle on Financial Management Behavior in The Community of Surabaya City. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>